DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
VOL X. NO 1. APRIL 2026

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SIMANDAI TERHADAP MINAT KUNJUNGAN PASIEN (Tinjauan pada RSUD H. Abdul Aziz Marabahan)

Wianda Dewi Puspitasari[1)*], Ika Kusuma Wardani[2)], Renie Kumala Dewi[3)], Isnur Hatta[4)], Irham Taufiqurrahman[5)]
[1)]Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[2)]Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[3)]Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[4)]Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[5)]Departemen Bedah Mulut Maksilofasial, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT
Background*: According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), hospitals are the least utilized healthcare facilities. RSUD H. Abdul Aziz Marabahan is a healthcare facility located in Barito Kuala Regency, South Kalimantan. Based on visit data, there were 27,794 patients in 2023 and 20,394 patients in the first half of 2024. This may lead to irregular queues, causing patients to feel dissatisfied and reluctant to visit the hospital. To ensure better queue management, RSUD H. Abdul Aziz Marabahan launched an online registration application called SIMANDAI. To determine whether SIMANDAI is associated with improving user satisfaction and increasing the interest in visiting, an analysis using the End User Computing Satisfaction (EUCS) method is needed.* ***Purpose:*** *To analyse the relationship between the use of the SIMANDAI application and the community's interest in visiting RSUD H. Abdul Aziz Marabahan.* ***Method:*** *This study is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The study population consists of patients at RSUD H. Abdul Aziz Marabahan who use the SIMANDAI application and have received treatment.* ***Results:*** *The Spearman test results show that the content, format, and ease of use dimensions have an effect on visit intention, while the accuracy and timeliness dimensions have no effect on visit intention.* ***Conclusion:*** *Improving the EUCS elements and appropriately promoting the application can increase user satisfaction and the public's interest in visiting.*
Keywords : *EUCS, Healthcare facility, SIMANDAI, Visit intention*

ABSTRAK
Latar Belakang: Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, fasilitas kesehatan yang paling sedikit dimanfaatkan adalah rumah sakit. RSUD H. Abdul Aziz Marabahan merupakan fasilitas kesehatan di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Berdasarkan data kunjungan, pada tahun 2023 terdapat 27,794 pasien dan pada paruh pertama 2024 terdapat 20,394 pasien. Hal ini dapat menyebabkan antrian tidak teratur dan pasien menjadi tidak puas serta malas berkunjung ke rumah sakit. Agar antrian dapat lebih terkontrol, RSUD H. Abdul Aziz Marabahan meluncurkan aplikasi daftar daring bernama SIMANDAI. Untuk mengetahui apakah SIMANDAI berpengaruh dalam meningkatkan kepuasan penggunanya dan menambah minat berkunjung, maka perlu dilakukan analisis menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). **Tujuan:** Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi SIMANDAI terhadap minat kunjungan masyarakat ke RSUD H. Abdul Aziz Marabahan. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang menggunakan aplikasi SIMANDAI dan telah berobat. **Hasil:** Hasil uji Spearman pada dimensi isi, bentuk, dan kemudahan dalam penggunaan berpengaruh terhadap minat kunjungan, sedangkan dimensi akurasi dan ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap minat kunjungan. **Kesimpulan:** Peningkatan unsur EUCS dan promosi yang sesuai pada aplikasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan minat berkunjung masyarakat.

Kata kunci : EUCS, Fasilitas kesehatan, Minat berkunjung, SIMANDAI
Korespondensi: Wianda Dewi Puspitasari; Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Veteran 128 B, Banjarmasin, Indonesia; E-mail corresponding author: 2111111320006@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Fasilitas kesehatan di Indonesia dilakukan menggunakan sistem berjenjang yang bertujuan untuk meratakan pelayanan kesehatan dan mengoptimalkan semua fasilitas kesehatan yang tersedia sehingga memungkinkan pasien dapat menerima pelayanan kesehatan yang yang sesuai dengan keparahan penyakitnya. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, fasilitas kesehatan yang paling sering digunakan di provinsi Kalimantan Selatan adalah puskesmas dengan persentase 52,2% dan yang paling sedikit digunakan adalah rumah sakit dengan persentase 5,5%, sehingga rumah sakit menjadi fasilitas kesehatan yang paling sedikit digunakan di provinsi Kalimantan Selatan.[1]

Pada Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang seiring dengan berkembangnya jenis penyakit mengalami lonjakan pasien yang ingin berobat ke rumah sakit ini, seperti pada tahun 2022 terdapat 4.520 pengunjung yang tercatat tetapi pada tahun 2023 menjadi 27.794 pengunjung tercatat. Lonjakan ini dapat menyebabkan antrean yang tidak teratur dan *human error* pada administrasi. Hal tersebut dapat menyebabkan minat berobat pasien ke rumah sakit menjadi berkurang. Pasien umumnya mengeluhkan antrean registrasi yang lama setelah menunggu sekitar 15 – 20 menit.[2,3] Maka dari itu, diperlukan evaluasi pada sistem registrasi untuk meminimalisir ketidakteraturan dan waktu tunggu pasien serta dapat meningkatkan kepuasan pasien, salah satunya dengan menggunakan sistem layanan kesehatan daring (telemedisin) seperti aplikasi *e-booking* bagi pasien. Metode yang dapat digunakan untuk menilai kepuasan pasien terhadap aplikasi tersebut adalah metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS).[4]

EUCS merupakan metode yang mengukur tingkat kepuasan seseorang terhadap suatu sistem *website* maupun aplikasi menggunakan 5 variabel utama, yaitu isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*).[5] Di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan sendiri telah meluncurkan aplikasi SIMANDAI (Aplikasi Mandiri Daftar *Online*) pada awal tahun 2023. Aplikasi ini ditujukan untuk mempermudah pendaftaran rawat jalan agar tidak terkendala oleh tempat dan waktu. Isi aplikasi juga mencakup menu – menu seperti daftar antrian, jadwal dokter, info kamar yang tersedia untuk rawat inap, dan lain sebagainya mengenai fasilitas di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan. Data yang tersedia menunjukkan bahwa sejak Januari hingga Juni 2024 terdapat 8.502 pasien yang menggunakan aplikasi SIMANDAI.[6]

SIMANDAI merupakan aplikasi registrasi RSUD yang masih aktif di Kalimantan Selatan yang menerima pasien dari semua tipe pembayaran (umum dan asuransi). Meski sudah mengalami peningkatan kepuasan pasien, evaluasi menggunakan metode EUCS masih perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam faktor permasalahan pada sistem aplikasi dan minat berkunjung masyarakat.[6] Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan analisis mengenai minat kunjungan masyarakat melalui penggunaan aplikasi SIMDANDAI di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik (*Ethical Clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat dengan nomor 018/KEPKG-FKGULM/EC/VI/2025 pada tanggal 16 Juni 2025. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien RSUD H. Abdul Aziz Marabahan yang menggunakan aplikasi SIMANDAI pada waktu penelitian ini dilaksanakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu *accidental samping* yang merupakan metode pengambilan sampel secara kebetulan atau sampel kebetulan berada pada tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendaftar menggunakan aplikasi SIMANDAI, pasien yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan di RSUD H. Abdul Aziz Marabahan, pasien yang belum pernah menjadi responden di penelitian yang sama, pasien yang bersedia menjadi subyek penelitian dan menyetujui *informed consent*, dan pasien yang bersedia dijadikan responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk sehingga tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner dan menjadi subyek penelitian serta pasien yang tidak menyelesaikan kuesioner hingga selesai.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar *informed consent.* Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis yang digunakan oleh responden untuk mengisi lembar kuesioner dan lembar *informed consent*.

Penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi pasien yang menggunakan aplikasi SIMANDAI dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang ada, setelahnya peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan lalu memberikan *informed consent*, dan melanjutkan penelitian apabila responden setuju untuk berpartisipasi. Selanjutnya, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden dan mengumpulkan semua data yang telah didapat sebelum akhirnya melakukan pengolahan dan analisa data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dikarenakan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov tidak terdistribusi normal (*p value* <0.05), maka peneliti melakukan uji Spearman.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 107 sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ada.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	**Jenis Kelamin**		
	Laki – laki	22	20,56%
	Perempuan	85	79,44%
	Jumlah	107	100%
2	**Usia**		
	12 – 19 tahun	6	5,61%
	20 – 44 tahun	75	70,09%
	45 – 64 tahun	25	23,36%
	>65 tahun	1	0,93%
	Jumlah	107	100%
3	**Pendidikan Terakhir**		
	SD	0	0%
	SMP	2	1,87%
	SMA	33	30,84%
	Diploma	24	22,43%
	S1	40	37,38%
	S2/S3	28	7,48%
	Jumlah	107	100%
4	**Pekerjaan**		
	Tidak pernah bekerja	9	8,41%
	ASN	45	42,06%
	TNI/POLRI	0	0%
	Pegawai Swasta	11	10,28%
	Wirausaha	17	15,89%
	Pelajar/mahasiswa	14	13,08%
	Lainnya	11	10,28%
	Jumlah	107	100%
5.	**Pendapatan**		
	Tidak berpenghasilan	22	20,56%
	<Rp.1.500.000	20	18,69%
	Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000	12	11,21%
	Rp.2.500.000 – Rp.4.000.000	18	16,82%
	>Rp.4.000.000	35	32,71%
	Jumlah	107	100%
6.	**Frekuensi Berkunjung**		
	1	60	56,07%
	2	23	21,50%
	3	11	10,28%
	4	4	3,74%
	5	4	3,74%
	6	1	0,93%
	7	1	0,93%
	8	2	1,87%
	9	1	0,93%
	19	1	0,93%
	Jumlah	**107**	**100%**

Berdasarkan data pada karakteristik responden di atas, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 79,44%. Usia yang mendominasi adalah pada kelompok usia 20 – 44 tahun sebanyak 70,09%. Pada karakteristik pendidikan, responden terbanyak ada pada jenjang S1 dengan persentase 37,38%. Untuk pekerjaan, terbanyak responden didapat pada ASN dengan persentase 42,06% Pada tingkat pendapatan responden terbanyak berada pada kelompok dengan penghasilan >Rp.4.000.000 dengan persentase 32,71%. Selain itu, berdasarkan frekuensi kunjungan, mayoritas responden melakukan kunjungan hanya 1 kali dalam setahun dengan persentase 56,07%.

Tabel 2. Distribusi Hasil Dimensi

No	Dimensi	Jumlah	Persentase
1.	**Isi**		
	Baik	106	99,07%
	Kurang Baik	1	0,93%
	Jumlah	107	100%
2	**Akurasi**		
	Baik	103	96,26%
	Kurang Baik	4	3,74%
	Jumlah	107	100%
3	**Bentuk**		
	Baik	106	99,07%
	Kurang Baik	1	0,93%
	Jumlah	107	100%
4	**Kemudahan dalam Penggunaan**		
	Baik	106	99,07%
	Kurang Baik	1	0,93%
	Jumlah	107	100%
5.	**Pendapatan**		
	Baik	106	99,07%
	Kurang Baik	1	0,93%
	Jumlah	107	100%
6.	**Minat Kunjungan**		
	Sangat tinggi	25	23,37%
	Tinggi	79	73,83%
	Sedang	3	2,80%
	Rendah	0	0%
	Sangat rendah	0	0%
	Jumlah	**107**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua dimensi EUCS berada pada kategori baik dan dimensi minat kunjungan berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Pengaruh Isi terhadap Minat Kunjungan

Isi	Minat Kunjungan					Total	P *value*
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Baik	25 (23,36%)	78 (73,6%)	3 (2,8%)	0	0	106 (100%)	
Kurang Baik	0	1 (100%)	0	0	0	1 (100%)	0,004
Total	25 (23,36%)	79 (73,8%)	3 (2,8%)	0	0	107 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki persepsi baik terhadap dimensi isi memiliki minat kunjungan pada kategori tinggi dengan jumlah responden 78 orang (73,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi isi terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}004 < 0{,}05$).

Tabel 4. Distribusi Pengaruh Akurasi terhadap Minat Kunjungan

Akurasi	Minat Kunjungan					Total	P *value*
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Baik	25 (24,3%)	75 (72,8%)	3 (2,9%)	0	0	103 (100%)	
Kurang Baik	0	4 (100%)	0	0	0	4 (100%)	0,089
Total	25 (24,3%)	79 (73,8%)	3 (2,9%)	0	0	107 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki persepsi baik terhadap dimensi akurasi memiliki minat kunjungan di kategori tinggi dengan jumlah responden 75 orang (72,8%). Hasil uji Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi isi terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}084 > 0{,}05$).

Tabel 5. Distribusi Pengaruh Bentuk terhadap Minat Kunjungan

Bentuk	Minat Kunjungan					Total	P *value*
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Baik	25 (23,6%)	78 (73,6%)	3 (2,8%)	0	0	106 (100%)	
Kurang Baik	0	1 (100%)	0	0	0	1 (100%)	0,004
Total	25 (23,6%)	79 (73,8%)	3 (3,8%)	0	0	107 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki persepsi baik terhadap dimensi bentuk memiliki minat kunjungan di kategori tinggi dengan jumlah responden 78 orang (73,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi isi terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}004 < 0{,}05$).

Tabel 6. Distribusi Pengaruh Kemudahan dalam Penggunaan terhadap Minat Kunjungan

Kemudahan dalam Penggunaan	Minat Kunjungan					Total	P *value*
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Baik	25 (23,6%)	78 (73,6%)	3 (2,8%)	0	0	106 (100%)	
Kurang Baik	0	1 (100%)	0	0	0	1 (100%)	0.009
Total	25 (23,6%)	79 (73,8%)	3 (2,8%)	0	0	107 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki persepsi baik terhadap dimensi kemudahan dalam penggunaan memiliki minat kunjungan di kategori tinggi dengan jumlah responden 78 orang (73,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi isi terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}009 < 0{,}05$).

Tabel 7. Distribusi Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Minat Kunjungan

Ketepatan Waktu	Minat Kunjungan					Total	P *value*
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Baik	25 (23,6%)	78 (73,6%)	3 (2,8%)	0	0	106 (100%)	0,056
Kurang Baik	0	1 (100%)	0	0	0	1 (100%)	
Total	25 (23,6%)	79 (73,8%)	3 (2,8%)	0	0	107 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki persepsi baik terhadap dimensi isi memiliki minat kunjungan di kategori tinggi dengan jumlah responden 78 orang (73,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara dimensi isi terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}056 > 0{,}05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 107 responden terpilih, diketahui bahwa responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 85 orang (79,44%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ulya dkk dan Ramli yang menyatakan bahwa perempuan lebih rentan serta memiliki kesadaran dan kepekaan diri yang lebih tinggi terhadap kesehatan dibandingkan dengan laki – laki.[7,8] Pada karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20 – 44 tahun dengan jumlah 75 orang (70,09%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri dkk yang menyatakan bahwa pada rentang usia ini merupakan usia pengguna ponsel terbanyak dan aktif dalam mencari informasi. Selain itu, seseorang akan mulai peduli dengan kesehatan sehingga cenderung akan memanfaatkan layanan kesehatan yang mudah dan berbasis daring.[9] Lalu, tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan S1 dengan jumlah 40 orang (37,38%). Menurut Afifah dkk, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kesadaran akan kesehatan dan wawasannya dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia.[10] Selain itu, berdasarkan pekerjaan didapat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ASN dengan jumlah 45 orang (42,06%). Menurut Okatrianita dkk, seseorang dengan pekerjaan tetap dan pendapatan yang stabil memungkinkan dirinya untuk dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan secara maksimal.[11] Berdasarkan hasil pendapatan menunjukkan bahwa terbanyak pada kategori pendapatan >Rp.4.000.000 dengan jumlah 35 orang (32,71%). Menurut Yang dkk dan Nurfadhillah dkk, seseorang dengan pendapatan yang tinggi cenderung dapat mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih baik.[12,13] Berdasarkan frekuensi kunjungan, mayoritas responden berkunjung hanya 1 kali dalam 1 tahun di rumah sakit ini dengan jumlah 6 orang (56,07%). Sichalwe dkk menyebutkan bahwa faktor usia, pendapatan, dan aksesibilitas geografis

memengaruhi frekuensi ini. Masyarakat yang tidak tinggal atau jauh dari ibu kota kabupaten cenderung akan memilih berobat di fasilitas kesehatan yang terdekat saja seperti puskesmas atau praktek mandiri.[14]

Berdasarkan hasil penelitian responden terhadap dimensi EUCS, didapatkan hasil yang beragam. Pada dimensi isi, hasil penelitian menunjukkan responden dengan persepsi baik terhadap dimensi isi memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamil dkk yang menyatakan bahwa persepsi isi yang baik mendorong responden untuk berkunjung kembali ke rumah sakit.[15] Berdasarkan hasil statistik, variabel isi berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}004<0{,}05$). Hal ini didukung oleh penelitian Meiyana dkk bahwa isi aplikasi yang lengkap dapat membangun persepsi pengguna untuk berkunjung kembali. Berdasarkan hasil kuesioner, responden merasa fitur SIMANDAI cukup lengkap, misalnya termasuk menu tambahan seperti SI BINGKA IDOL dan SI LAPAT yang berguna untuk konsul hasil laboratorium yang dapat menambah keefisiensian waktu pasien maupun pihak staf rumah sakit. Namun, masih adanya *bug* dan sesekali terjadi *blank page* saat mengakses beberapa menu lainnya membuat responden berkurang kepuasannya. Maka dari itu, pihak pengembang perlu aktif dalam melakukan pemeriksaan berkala pada aplikasi agar semua menu lengkap dapat digunakan dan dapat menjaga kepuasan pengguna.[16]

Pada dimensi akurasi, responden dengan persepsi akurasi yang baik cenderung memiliki tingkat kunjungan yang tinggi, hal ini sejalan dengan Jamil dkk bahwa persepsi akurasi yang baik dapat mendorong responden untuk berkunjung kembali. Meski begitu, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa hasil akurasi terhadap minat kunjungan berpengaruh tidak signifikan ($\rho = 0{,}089 >0{,}05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Ismatullah yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara akurasi dengan minat kunjungan. Hal ini dapat disebabkan oleh informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan. Meski berdasarkan kuesioner ada responden yang puas dengan sistem antrean yang sudah teratur di aplikasi, kemungkinan ada beberapa responden yang merasa bahwa masih terdapat informasi yang kurang akurat atau terjadi *error* saat pengaksesan data. Akurasi yang tinggi dapat membantu rumah sakit dalam mencegah duplikasi data pasien, sehingga pengembang aplikasi harus dapat meminimalisir kesalahan sistem agar tidak terjadi kesalahan informasi pada sistem.[15,17]

Pada dimensi bentuk, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi yang baik memiliki tingkat berkunjung yang tinggi dan hasil statistik menunjukkan bentuk terhadap minat kunjungan berpengaruh signifikan ($\rho = 0{,}004<0{,}05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Meiyana dkk dan Jamil dkk yang menyatakan bahwa keteraturan sistem yang ada membuat pengguna merasa nyaman dengan aplikasi dan berminat untuk berkunjung kembali.[15,16] Berdasarkan hasil kuesioner, responden merasa puas dengan tampilan SIMANDAI yang menarik, desain yang memudahkan pengguna, serta bahasa yang mudah dimengerti. Sulistiana dkk menyebutkan bahwa estetika tampilan memberikan efek keteraturan sistem yang menarik bagi pengguna. Namun, perlu diperhatikan juga ketika pembaharuan untuk tidak mengubah tata letak menu yang jauh berbeda dari pembaharuan yang sebelumnya dikarenakan hal ini dapat memusingkan pengguna lama.[18]

Pada dimensi kemudahan dalam penggunaan, responden yang menunjukkan persespi yang baik memiliki tingkat berkunjung yang tinggi, sejalan dengan penelitian Simatupang & Zagoto yang juga menunjukkan hasil berkunjung yang tinggi pada responden dengan persepsi yang baik.[19] Hasil statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan dalam penggunaan terhadap minat berkunjung pasien ($\rho = 0{,}009<0{,}05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Ismatullah yang menunjukkan bahwa pengguna memiliki kepuasan terhadap menu bantuan yang ada pada aplikasi.[17] Berdasarkan hasil kuesioner, responden merasa puas karena SIMANDAI dapat diakses dimana saja sehingga pengguna sebagai calon pasien tidak perlu terburu – buru datang ke rumah sakit hanya untuk mendaftar saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Azzahrah dkk mengenai efektivitas aplikasi serupa yang juga dapat diakses dimana saja. Meskipun begitu, pengembang dapat lebih memperjelas lagi panduan agar pengguna yang sudah berusia lanjut dapat menggunakannya dengan jelas serta tombol navigasi harus selalu dikembangkan agar tidak *stuck* untuk menjaga kelancaran penggunaan aplikasi.[20]

Pada dimensi ketepatan waktu, responden yang memiliki persepsi yang baik memiliki tingkat kunjungan yang tinggi. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu berpengaruh tidak signifikan terhadap minat kunjungan ($\rho = 0{,}056>0{,}05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Ismatullah dkk yang menyatakan bahwa informasi yang tidak tersedia tepat waktu sesuai dengan permintaan pengguna akan menurunkan tingkat kepuasan pengguna tersebut.[17] Meski begitu, beberapa responden menyatakan bahwa mereka menyukai adanya notifikasi lewat *WhatsApp* dan surel yang berfungsi sebagai pengingat pendaftaran. Menurut Fadhilah dkk, hal tersebut sangat membantu pengguna dalam mencari informasi terkini terkait data pendaftarannya.[21] Tetapi, terdapat pula keluhan mengenai akses aplikasi yang terkadang lambat dan waktu pemeliharaan aplikasi yang terlalu lama sehingga menghambat penggunaan aplikasi SIMANDAI oleh pengguna. Pengembang perlu mempertimbangkan waktu yang tepat untuk pemeliharaan aplikasi agar tidak mengganggu pengguna yang akan menggunakan aplikasi tersebut.[22]

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh antara isi terhadap minat kunjungan, bentuk terhadap minat kunjungan, dan kemudahan dalam penggunaan terhadap minat kunjungan pasien pengguna aplikasi SIMANDAI RSUD H. Abdul Aziz Marabahan, lalu tidak terdapat pengaruh antara akurasi terhadap minat kunjungan dan ketepatan waktu terhadap minat kunjungan pasien pengguna aplikasi SIMANDAI RSUD H. Abdul Aziz Marabahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Internet]. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes. [cited 2024 Jul 11]. Available from: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/
2. Tamboto G, Kainde QC, Rantung VP. Aplikasi Reservasi Layanan Rumah Sakit Berbasis Android Menggunakan Metode Spiral. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. 2023 May 25;4(5):556–69.
3. Yassir A, Purwadhi, Andriani R. Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pasien di Klinik Citra Medika Kota Semarang. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi. 2023;8(1):1–12.
4. Saputra A, Kurniadi D. Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Campus di IAIN Bukittinggi Menggunakan Metode EUCS. Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika). 2019 Jul 10;7(3):58–66.
5. Saputri NAO, Alvin. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna pada Portal Program Studi Sistem Informasi Bina Darma Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction. Journal of Information Systems and Informatics. 2020;2(1):154–62.
6. Rumana NA, Putra DH, Widjaja L, Noviandi, Maharami I, Hidayat R. Kepuasan Pasien terhadap Aplikasi Pendaftaran Online Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di RSUP Fatmawati. Journal of Hospital Management. 2021 Jul 26;4(1):412–9.
7. Ulya RR, Wibowo A, Husniyawati YR. Analisis Perbedaan Jumlah Paisen Berjenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan terhadap Kunjungan Unit Pemeriksaan Umum dan Unit Pemeriksaan Gigi PLK Universitas Airlangga. Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;13(3):504–14.
8. Ramli M. Preferensi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Memilih Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Di Puskesmas Kassi-Kassi. PREDESTINATION: Journal of Society and Culture. 2022;2(2):90–101.
9. Fitri D, Fazil M, Cut Wardatul Ula dan. Smartphone Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FISIP 2018). Jurnal Jurnalisme Edisi. 2021 Apr;1(1).
10. Afifah AN, Fatin MA, Ghassani FS, Lismandasari L. Analisis Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga di RT 04 RW 05 Kelurahan Ciriung Kabupaten Bogor. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2022 Jun 1;21(3):203–8.
11. Oktarianita OO, Sartika A, Wati N. Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Pelayanan Primer di Puskesmas Sidomulyo. Avicenna: Jurnal Ilmiah. 2021 Aug 31;16(2):91–6.
12. Yang M, Erreygers G, Czudaj R, Anwar S. Income-Related Inequality in Health Care Utilization and Out-of-Pocket Payments in China: Evidence from a Longitudinal Household Survei from 2000 to 2015. Economies. 2022 Dec 13;10(12):321.
13. Nurfadhillah, Hidayat E, Rammang S. Hubungan Pendapatan Dan Akses Pelayanan Kesehatan Terhadap Health Literacy Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasimbar. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal). 2024 Dec 23;9(2):1–7.
14. Sichalwe MM, Mwesiga CC, Kessy AT, Behera MR. Factors affecting utilization of outpatient healthcare services among the elderly population in Butiama and Musoma districts, Tanzania: A community-based cross-sectional study. PLoS One. 2024 Jul 1;19(7):1–21.
15. Jamil SNA, Rezal M, Yulia N, Iqbal MF. Evaluasi Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik dengan Metode EUCS di Rumah Sakit Duta Indah. Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. 2025 Sep 20;3(4):26–37.
16. Meiyana NS, Susanto T, Rokhmah D, Yunanto RA, Rahmawati I. Analysis of hospital management information system satisfaction using the end-user computing satisfaction method: A cross-sectional study. Jurnal Keperawatan Padjadjaran. 2023 Jan 6;11:1–14.
17. Ismatullah NK. Kepuasan Pengguna SIMRS di RS X Kota Mataram dengan Metode EUCS. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2023 Aug 16;6(8):1687–94.
18. Sulistiana E, Kurnia Purbobinuko Z, Sari Dewi T. Tingkat Kepuasan Pasien Pengguna Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Online Menggunakan Metode EUCS di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Jurnal Indonesia Sehat. 2024 Aug 5;3(1):30–9.
19. Simatupang DN, Zagoto T. Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Sibabangun Menggunakan Metode EUCS Tahun 2023. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2024 Jan 28;3(1):32–9.
20. Azzahrah F, Adian YAP, Budiarto W. Analisis Kepuasan Pengguna Mobile E-Health berdasarkan Metode End User Computing Satisfaction (Studi di 5 Puskesmas di Kota Surabaya). Jurnal Kesehatan. 2020 Dec 8;11(3):395–403.
21. Fadhilah IQ, Masrochah S, Lestari S, Kusdianto ET. Analysis of Patient Satisfaction With The Use of The Jkn Mobile Application At Godong Community Health Center. Procedia of Engineering and Life Science. 2024;6(1):263–7.
22. Alfiansyah G, Fajeri AS, Santi MW, Swari SJ. Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice"). 2020 Apr 3;11(3):258–63.